

Duduki Kantor BBWS C3 18 Hari, Eks Napi: I Ketut Jayada Pura-pura Buta dan Tuli

Ayu Amalia - BANTEN.JARNAS.OR.ID

Jan 17, 2025 - 15:31



Serang - Massa Aksi Perkumpulan EKS. NAPI diundang audiensi BBWS C3 didampingi kepolisian dan Denpom, Namun lagi – lagi I Ketut Jayada Kepala BBWS C3 mangkir dalam audiensi ke 5 ini dan Pejabat yang diutus mewakili BBWS C3 tidak Kompeten baik secara pengetahuan maupun kemampuan sehingga menyebabkan audiensi menjadi buntu. Jangankan menjawab secara lisan, surat Klarifikasi ke 1 (06/1/2025) dan surat Klarifikasi Ke 2 (13/1/2025) yang ditujukan Kepala BBWS C3 sampai dengan saat ini tidak dibalas," ujar

Raden Ujang Hermawan Ketua Harian Eks NAPI.

Dalam audiensi ujang mengungkapkan, kalau saja kepala BBWS C3 bersikap layaknya pejabat yang bertanggung jawab. tentu Aksi Unjuk Rasa ini tidak akan berlarut – larut sampai lebih dari 2 bulan massa aksi menduduki kantor BBWS C3. ujang menyampaikan baru kali ini kami menemui pejabat yang begitu alergi terhadap massa aksi.

Kami EKS. NAPI sampai kapanpun akan terus menggelar Aksi Unjuk Rasa karena Proyek senilai 811,05 juta won dan Rp 224,4 miliar, atau totalnya sekitar Rp 233,5 miliar, dari proyek Rehabilitasi Daerah Irigasi (DI) Cibaliung di Kecamatan Cieukesik, Kabupaten Pandeglang, adalah rumah kami. Sikap I Ketut Jayada Kepala BBWS C3 semakin memperkuat dugaan kami. Bahwa proyek tersebut tidak akan Tepat guna dan Tepat Manfaat seperti proyek yang sebelumnya kata Ketua harian Eks NAPI Raden ujang Hermawan dalam audiensi (17/1/2025)

Ujang menjelaskan sudah triliunan anggaran digelontorkan oleh BBWS C3 namun petani tidak pernah merasakan manfaat dari Pembangunan yang menggunakan uang rakyat itu. Contohnya Tahun 2012 Kementrian Pertanian menggelontorkan Bantuan Penanggulangan Padi Puso (BP3) dalam bentuk uang tunai sebesar 8 miliar yang diterimakan melalui kelompok tani kepada petani yang pertanaman padinya mengalami puso bukan karena hama tapi akibat bendung cibaliung tidak ada air.

Akibat Bantuan tersebut petani sakit dan meninggal kena mental karena rutin diperiksa Polres pandeglang hingga akhirnya Tahun 2014 beberapa petani dijebloskan kepenjara proses hukum terus berlanjut sampai dengan tahun 2018, Ketua Umum Eks. NAPI Tubagus Delly Suhendar dan Darwin Sekretaris Umum Eks. NAPI Dijebloskan kepenjara karena dianggap membela petani.

Ujang menyebutkan bahwa selama I Ketut Jayada menjadi Kepala BBWS C3 berdasakan hasil penelusuran segudang permalahan telah terjadi diantaranya :

1. Permasalahan penyelesaian molornya kompensasi relokasi ratusan makam yang terkena pembangunan waduk Karian di Desa Sukajaya, Kecamatan Sajira, Kabupaten Lebak.
2. Terdapat temuan Kepala Ombudsman Banten, dalam investigasi yang telah dilakukan oleh pihaknya di wilayah pesisir Kronjo Kabupaten Tangerang ditemukan anak sungai yang telah tertimbun tanah dan juga adanya aktivitas pemagaran laut menggunakan bambu berbentuk kavling oleh oknum-oknum yang mengatasnamakan proyek strategis nasional (PSN),”
3. Serta adanya transaksi elektronik yang menyesatkan pada lakip bbws c3 TA 2023 serta dugaan upaya merugikan keuangan negara pelaksanaan rehabilitasi d.i. cibaliung, kab. pandeglang dengan anggaran sebesar Rp.224.4 milyar sumber dana apbn tahun anggaran 2024 dan 811.05 juta yu won atau total sekitar rp. 233.5 milyar
4. Dan Dugaan perbuatan melawan hukum pekerjaan pembangunan / rehabilitasi / perawatan rutin dan berkala serta daya guna manfaat pembangunan

bendungan d.i.cibaliung kanan dan kiri dari tahun 2020 s.d tahun 2024, di duga keras bahwa dalam pelaksanaanya tidak sesuai dengan spesifikasi yang telah di tentukan dan hanya di jadikan sebagai lahan korupsi.

Senada dengan Ujang, Sekretaris Umum EKS. NAPI Darwin mengungkapkan, "Semua permasalahan tersebut sudah pulbaket, pekan depan akan kami layangkan ke Kejaksaan Agung untuk diproses sesuai hukum yang berlaku. Mengenai Aksi Unjuk Rasa kami akan terus menduduki kantor BBWS C3 dimulai hari Senin sampai Jumat," tutup Darwin.